**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapatkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan kompetensi sosial pada anak usia dini ditinjau dari figur pengasuh yaitu pengasuhan di rumah dan taman penitipan anak di Kota Makassar. Setiap figur pengasuh dalam penelitian mempunyai kelebihan dan kekurangan. Hal yang terpenting adalah semua figur pengasuh untuk anak yang mencakup orangtua, keluarga, dan penitipan anak harus memenuhi kebutuhan anak, memberikan perhatian, menstimulasi kemampuan anak agar lebih berkembang, dan mengajarkan keterampilan baru untuk anak.
2. Ada pengaruh usia terhadap kompetensi anak usia dini. Anak akan mengembangkan kompetensinya seiring dengan bertambahnya usia anak. Tidak ada pengaruh jenis kelamin anak, pendidikan ibu, status sosial-ekonomi keluarga, jumlah saudara, dan besar keluarga (jumlah keluarga yang tinggal bersama). Hal yang terpenting adalah bimbingan oleh pengasuh atau orangtua dalam mengembangkan kompetensi sosial anak.
3. Tidak ada perbedaan kompetensi sosial anak ditinjau dari te kmpat pengasuhan yaitu Tempat Penitipan Anak dan rumah sekolah, serta tidak ada perbedaan kompetensi sosial anak ditinjau dari figur pengasuh yaitu pengasuhan yang dilakukan oleh ibu dan keluarga (nenek atau tante). Kompetensi sosial anak dipengaruhi oleh pola pengasuhan terhadap anak dan cara memperlakukan anak. Hal tersebut merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter kepribadian dan kompetensi sosial anak. Selain itu, anak yang mendapatkam pengasuhan di rumah memiliki kompetensi yang lebih beragam daripada anak yang mendapatkan pengasuhan di TPA karena lingkungan sekitar anak yang berbeda.
4. **Saran**

Adapun saran dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan sekolah dan taman penitipan untuk meningkatkan potensi anak karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang dapat memajukan bangsa.
2. Bagi masyarakat, sebagai informasi mengenai pentingnya pendidikan untuk anak baik dilakukan di rumah maupun lembaga pendidikan tetapi tidak memaksakan anak, serta mencari pembelajaran yang cocok dan efektif untuk anak.
3. Bagi taman penitipan anak dan rumah sekolah, agar memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik, sehingga meningkatkan kualitas agar dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal dan tidak melupakan peran orangtua sebagai penentu intelektual anak. Selain itu, taman penitipan dan rumah sekolah selalu mengadakan evaluasi dalam pendidikan anak untuk peningkatan kualitas, memperhatikan kebutuhan anak secara individual bukan kelompok, tidak hanya melakukan pengasuhan saja tetapi juga pendidikan dan tidak melupakan aspek bermain anak, memperhatikan kebersihan anak, memperhatikan kemandirian anak, serta selalu melakukan komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam hal yang menyangkut kebutuhan dan perilaku anak.
4. Bagi orangtua, agar memperhatikan anak tidak hanya secara fisik tetapi juga merangsang kompetensi yang dimilki anak secara maksimal. Selain itu, mempertimbangkan pengasuhan yang cocok untuk anak.
5. Bagi anak, agar anak dapat matang secara sosial sebagai bekal untuk dapat memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang dan tidak bergantung kepada orang lain termasuk orangtua.
6. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menghubungkan kompetensi sosial dengan regulasi diri pada anak. Penelitian dilakukan pada anak usia sekolah dasar agar lebih memudahkan dalam pengambilan data penelitian di lapangan. Pengambilan sampel anak yang diasuh di rumah lebih beragam status sosial ekonomi keluarganya, baik dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.